

BAB 2

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Definisi Umum

1. Pelatihan

- a. Menurut Widodo (2015), pelatihan merupakan serangkaian aktivitas individu dalam meningkatkan keahlian dan pengetahuan secara sistematis sehingga mampu memiliki kinerja yang profesional di bidangnya. Pelatihan adalah proses pembelajaran yang memungkinkan pegawai melaksanakan pekerjaan yang sekarang sesuai dengan standar.(*Widodo, 2015*)
- b. Menurut Mathis (2013), Pelatihan adalah suatu proses dimana orang-orang mencapai kemampuan tertentu untuk membantu mencapai tujuan organisasi. Oleh karena itu, proses ini terikat dengan berbagai tujuan organisasi, pelatihan dapat dipandang secara sempit maupun luas. Secara terbatas, pelatihan menyediakan para pegawai dengan pengetahuan yang spesifik dan dapat diketahui serta keterampilan yang digunakan dalam pekerjaan mereka saat ini. Terkadang ada batasan yang ditarik antara pelatihan dengan pengembangan, dengan pengembangan yang bersifat lebih luas dalam cakupan serta memfokuskan pada individu untuk mencapai kemampuan baru yang berguna baik bagi pekerjaannya saat ini maupun di masa mendatang. (*Mathis, 2013*)
- c. Pelatihan menurut Gary Dessler (2014) adalah Proses mengajarkan karyawan baru atau yang ada sekarang, ketrampilan dasar yang mereka butuhkan untuk menjalankan pekerjaan mereka”. Pelatihan merupakan salah satu usaha dalam meningkatkan mutu sumber daya manusia dalam dunia kerja. Karyawan, baik yang baru ataupun yang sudah bekerja perlu mengikuti pelatihan karena adanya tuntutan pekerjaan yang dapat berubah akibat perubahan lingkungan kerja, strategi, dan lain sebagainya.(*Gary Dessler, 2014*)

2. Sekoci

Menurut kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) sekoci adalah sebagian dari perlengkapan pelayaran yang harus dipenuhi pada syarat-syarat pembuatan kapal, termasuk konstruksi, mekanis perengkapannya untuk menurunkan dan mengangkat sekoci. Sekoci penolong adalah jenis sekoci yang terbuka dengan lambung tetap dan disisi dalamnya terdapat kotak-kotak udara. Sedangkan sekoci biasa ialah sekoci yang terbuka tanpa ada perubahan kotak-kotak udara. (KBBI, 2013)



Gambar 1. Sekoci
Sumber : PT. ASDP Persero

3. Keselamatan

- a. Menurut Mangkunegara, keselamatan dan kesehatan kerja adalah suatu pemikiran dan upaya untuk menjamin keutuhan dan kesempurnaan baik jasmaniah maupun rohaniah tenaga kerja pada khususnya, dan manusia pada

umumnya, hasil karya dan budaya untuk menuju masyarakat adil dan makmur.

- b. Menurut Suma'mur (2015), keselamatan kerja merupakan rangkaian usaha untuk menciptakan suasana kerja yang aman dan tentram bagi para karyawan yang bekerja di perusahaan yang bersangkutan. (*Suma'mur, 2015*)
- c. Menurut Simanjuntak (2010), keselamatan kerja adalah kondisi keselamatan yang bebas dari resiko kecelakaan dan kerusakan dimana kita bekerja yang mencakup tentang kondisi bangunan, kondisi mesin, peralatan keselamatan, dan kondisi pekerja. (*Simanjuntak, 2010*)
- d. Mathis dan Jackson, menyatakan bahwa keselamatan adalah merujuk pada perlindungan terhadap kesejahteraan fisik seseorang terhadap cedera yang terkait dengan pekerjaan. Kesehatan adalah merujuk pada kondisi umum fisik, mental dan stabilitas emosi secara umum. (*Mathis, 20016*)
- e. Menurut Ridley, John , mengartikan kesehatan dan keselamatan kerja adalah suatu kondisi dalam pekerjaan yang sehat dan aman baik itu bagi pekerjaannya, perusahaan maupun bagi masyarakat dan lingkungan sekitar pabrik atau tempat kerja tersebut. (*Ridley John, 2013*)
- f. Jackson, menjelaskan bahwa kesehatan dan keselamatan kerja menunjukkan kepada kondisi-kondisi fisiologis-fisikal dan psikologis tenaga kerja yang diakibatkan oleh lingkungan kerja yang disediakan oleh perusahaan. (*Jackson, 2014*)
- g. Lalu Husni ditinjau dari sudut keilmuan, kesehatan dan keselamatan kerja adalah ilmu pengetahuan dan penerapannya dalam usaha mencegah kemungkinan terjadinya kecelakaan dan penyakit akibat kerja di tempat kerja (*Husni, 2012*)



Gambar 2. Safety First
Sumber : PT. ASDP Persero

4. Keadaan Darurat

Situasi Darurat ialah Situasi yang lain dari situasi normal yang mempunyai Kecenderungan atau potensi membahayakan, baik bagi keselamatan manusia, harta benda maupun lingkungan. Kecelakaan pada pekerja dapat terjadi setiap saat dalam lingkungan kerja, untuk melindungi para pekerja dan mencegah resiko dalam suatu aktifitas kerja, setiap pihak harus memperhatikan ketentuan yang telah ditentukan terutama yang menyangkut kesehatan dan keselamatan kerja, baik dalam situasi normal maupun darurat. (*Departemen Tenaga Kerja, 2010*)

- a. Menurut *Federal Emergency Management Agency (FEMA, 2011)* dalam *Emergency Management Guide for Business and Industry*, keadaan darurat adalah segala kejadian yang tidak direncanakan yang dapat menyebabkan kematian atau injury yang signifikan pada para pekerja, pelanggan atau masyarakat umum; atau kejadian yang dapat mematikan bisnis atau usaha, menghentikan kegiatan operasional, menyebabkan kerusakan fisik atau lingkungan, atau sesuatu yang dapat mengancam kerugian fasilitas keuangan atau reputasi perusahaan di mata masyarakat.

- b. Menurut NFPA 1600 (2010), keadaan darurat adalah segala kejadian atau peristiwa, alamiah atau akibat ulah manusia yang memerlukan aksi penyelamatan dan perlindungan terhadap properti, kesehatan masyarakat, dan keselamatan.



Gambar 3. Emergency Situation
Sumber : PT ASDP Persero

5. Kapal

Kapal, adalah kendaraan pengangkut penumpang dan barang di laut (sungai dsb) seperti halnya sampan atau perahu yang lebih kecil. Kapal biasanya cukup besar untuk membawa perahu kecil seperti sekoci. Sedangkan dalam istilah Inggris, dipisahkan antara ship yang lebih besar dan boat yang lebih kecil. Secara kebiasaannya kapal dapat membawa perahu tetapi perahu tidak dapat membawa kapal. Ukuran sebenarnya dimana sebuah perahu disebut kapal selalu ditetapkan oleh undang-undang dan peraturan atau kebiasaan setempat. (Jonathan, 2013). Berikut ini adalah daftar macam dan daftar nama jenis kapal-kapal yang ada di dunia pelayaran yang meliputi Kapal Tanker, Kapal Roro, Kapal Feri, Kapal Pesiar, Kapal Kargo, Kapal Bulk Carrier/Bulker, Kapal Tongkang, Kapal Hopper Tongkang, Kapal Angkat Berat, Kapal Floating, Kapal Selam dan Kapal Pemadam Kebakaran.

2.2 Keilmuan Dasar Tentang Sekoci

1. Jenis-jenis Sekoci

- a. Menurut *SOLAS 1974/1978*, ditinjau dari fungsinya sekoci dibagi menjadi 3 bagian :
 - 1) Sekoci penolong, untuk menolong awak kapal apabila terjadi kecelakaan.
 - 2) Sekoci penyeberang, gunanya untuk mengangkut awak kapal dari tengah laut ke pantai atau sebaliknya. Pada kapal barang kadang-kadang sekoci ini juga dipergunakan untuk menarik tongkang-tongkang muatan dari darat ke kapal dan sebaliknya dimana kebetulan tidak ada motor boat yang tersedia.
 - 3) Sekoci meja, untuk memindahkan barang-barang yang berat dan untuk mengangkut perlengkapan perbaikan kapal. Ukurannya lebih kecil dibandingkan dengan sekoci penolong dan umumnya mempunyai dasar yang rata.
- b. Ditinjau atau di lihat dari penggeraknya sekoci penolong dikelompokan atau dibagi atas menjadi 4 bagian antara lain :
 - 1) Sekoci penolong yang didayung
 - 2) Sekoci penolong bermotor kelas A (kecepatan 6 mil per jam).
 - 3) Sekoci kapal penyelamat atau penolong bermotor kelas B (kecepatan 4 mil per jam)
 - 4) Sekoci kapal penyelamat atau penolong yang berpropeller atau berbaling-baling yang digerakkan secara mekanis, yang tidak termasuk sekoci penolong bermotor.

2. Bahan Sekoci

- a. Berdasarkan *SOLAS 1974/1978*, ditinjau dari bahan pembuat sekoci ada 4 macam
 - 1) Sekoci penolong atau penyelamat yang dibuat dari kayu.
Keuntungannya :

a) Lebih ringan sehingga sangat menguntungkan bagi kapal penumpang dimana penempatnya biasanya dibagian geledak atas sehingga sangat baik ditinjau dari stabilitas kapal.

b) Pemeliharaannya lebih ringan.

2) Sekoci penolong atau penyelamat yang dibuat dari baja .

Hanya dibuat untuk keperluan khusus. Umumnya lapisan kulitnya tidak berkampuh, luas dan tingginya terdiri dari satu lapis baja T bulb dengan bentuk lengkung. Lapisan kulitnya terbuat dari plat baja dan disambung pada lunas dan tinggi dengan pasak-pasak kelingan atau las.

Keuntungannya :

a) Tidak rusak boleh pengaruh udara yang panas.

b) Lebih kuat dan lebih aman diturunkan di air. Jadi sangat cocok untuk kapal-kapal yang berlayar di daerah katulistiwa atau penempatannya dikapal didekat cerobong.

Kerugiannya :

a) Berat, sehingga daya apung tambahannya harus lebih besar.

b) Lebih cepat berkarat, hingga harus sering diperiksa.

3) Sekoci penolong atau penyelamat yang dibuat dari lering Aluminium.

Lering Aluminium (campuran dari aluminium, magnesium dan mangan). Keuntungan dibandingkan dengan sekoci kayu :

a) Lebih ringan.

b) Tidak dapat berkarat, tak mudah rusak oleh air laut.

c) Tidak dapat terbakar.

4) Sekoci penolong atau penyelamat yang dibuat dari serat gelas (fiber glass).

Keuntungannya :

a) Tidak terpengaruh oleh cuaca.

b) Tidak rusak karena air laut.

c) Mempunyai daya elastisitas.

d) Bahan dapat diperoleh menurut warna yang disukai, sehingga tidak memerlukan pengecatan lagi.

e) Apabila kotor mudah dicuci.

Kerugiannya adalah apabila terjadi kerusakan pada kulitnya, tidak mudah untuk diperbaiki.

b. Dalam SOLAS 1960 ditentukan bahan life boat/ sekoci penolong harus memenuhi persyaratan-persyaratan sebagai berikut :

- 1) Harus cukup kuat diturunkan kedalam air dengan aman jika dimuati penuh dengan penopang/ orang yang diizinkan beserta perlengkapan yang diharuskan.
- 2) Disamping itu harus mempunyai kekuatan sedemikian rupa jika dibeban dengan muatan 25% lebih banyak dari kapasitas sesungguhnya tidak mengakibatkan perubahan bentuk.
- 3) Dilengkapu dengan tangki-tangki udara (sebagai cadangan daya apung) untuk menghindari tenggelam walaupun sekoci dalam keadaan terbalik.
- 4) Umumnya bentuknya gemuk dan bagian belakangnya runcing dan kedua lingginya sedapat mungkin tajam agar dapat bergerak baik, maju maupun mundur.
- 5) Mempunyai kelincahan/ kecepatan sedemikian rupa sehingga dapat menghindari dengan cepat terhadap kapal yang mendapat kecelakaan.
- 6) Mempunyai bentuk sedemikian rupa sehingga apabila berlayar dilautan yang bergelombang mempunyai cukup stabilitas dan lambung timbul, jika dimuati penuh dengan penumpang-penumpang/ orang-orang yang diizinkan dan perlengkapan yang diharuskan.
- 7) Harus dapat diturunkan ke air dengan mudah dan cepat walaupun kapal dalam keadaan miring 15° .
- 8) Dilengkapi dengan alat-alat yang memungkinkan penumpang yang berada dalam air dapat naik kedalam sekoci.
- 9) Papan tempat duduk yang melintang dan bangku-bangku pinggir, harus ditempatkan serendah mungkin dalam sekoci.
- 10) Dapat menjamin proviant dalam jangka waktu tertentu.
- 11) Dilengkapi pula alat-alat navigasi dan perlengkapan lainnya yang disyaratkan.

- 12) Khusus untuk sekoci penolong “tanker”, dilengkapi dengan alat pemadam kebakaran yang portable dan bisa mengeluarkan busa atau bahan lain yang baik untuk memadamkan kebakaran minyak.
- c. Alat-alat dan perlengkapan yang harus dimiliki life Boat yang diamankan dan tersiratkan oleh SOLAS 1960.
- 1) alat Dayung yang lengkap dimana beserta tempatnya. Sebuah daun kemudi dipasang pada sekoci dan batang kemudi. Sebuah lampu minyak yang cukup untuk menyala selama 12 jam dan dua kotak korek api yang disimpan dalam tabung yang kedap air. Satu tiang layar lebih, lengkap dengan tali temali dibuat dari kawat yang tahan karat beserta layar-layarnya warna kuning/ orange.
 - 2) Tali penolong diikat keliling sekoci dalam keadaan tergantung.
 - 3) Dua buah kapak ditempatkan masing-masing dibagian muka dan belakang sekoci.

3. Penempatan sekoci-sekoci penolong

Berdasarkan *SOLAS 1974/1978* penempatan sekoci diatas kapal harus memenuhi syarat-syarat sebagai berikut :

- a. Harus ditempatkan sedemikian rupa hingga dapat diluncurkan atau diturunkan keair, dalam waktu sesingkat mungkin dan tidak boleh lebih dari.
- b. Dapat diturunkan dengan mudah, cepat dan aman walaupun miring 15o.
- c. Para pelayar harus dapat cepat dan aman masuk dalam sekoci.
- d. Tidak boleh dipasang pada sisi atau bagian belakang kapal, bilamana diturunkan keair akan membahayakan karena dekat propeller.
- e. Di atas kapal penumpang penempatan sekoci-sekoci itu diperbolehkan satu diatas lainnya atau berjejer dengan catatan apabila penempatan yang satu diatas yang lainnya harus terdapat alat yang baik untuk menumpu serta menjaga kerusakan pada sekoci yang dibawanya.
- f. Untuk kapal barang berukuran kecil, yang daerah pelayarannya terbatas, yang praktis hanya dapat membawa satu sekoci penolong saja maka

penempatannya sedemikian rupa dapat diturunkan baik dari sisi kiri atau pun dari sisi kanan dengan mudah, umumnya ditempatkan pada Derek dibelakang cerobongnya.

4. Menentukan kapasitas (cubic capacity) sekoci

Yaitu semua sekoci penolong harus dikonstruksi secara layak dan harus dengan bentuk dan perbandingan-perbandingan yang sedemikian sehingga memiliki stabilitas cukup memadai di laut berombak, dan lambung timbul cukup bilamana dimuati penuh dengan orang-orang yang diizinkan perlengkapannya secara lengkap.

Berdasarkan *Simpson's Rule* untuk menentukan kapasitas sekoci penolong dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Kapasitas} = L^2 / 12 (4A + 2B + 4C)$$

L = Panjang sekoci penolong dalam meter diukur dari bagian dalam kulit sekoci pada linggi muka sampai ketitik yang sama pada linggi belakang.

A = Luas penampang melintang ada 1 / 4, dari belakang.

B = Luas penampang midship.

C = Luas penampang melintang pada 1 / 1 L , dari depan